

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dianggap penting karena dengan pendidikan, seseorang mendapatkan kedudukan yang mulia disisi Tuhan maupun di dalam kehidupan sehari-hari dari masyarakat sekitarnya. Terbukti bahwa menempuh pendidikan merupakan usaha yang harus dijalankan dengan maksimal demi memajukan kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara. Negara yang maju selalu diawali dengan kesuksesan pendidikan, sebab lembaga pendidikan adalah tempat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas serta menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas No.2 Tahun 2003 Bab I pasal 1 bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

¹ Undang- undang Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar terwujudnya pendidikan sesuai dengan pengertian Undang-undang diperlukanlah proses pembelajaran. Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu.² Pendidikan dalam proses pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan transaksi ilmu yang diberikan oleh pendidikan peserta didik. Belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri karena siswa sendiri adalah penentu terjadi atau tidaknya proses pembelajaran.³

Saiful Bahri Jamarah mengemukakan bahwa guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya, kalau hanya ada siswa tetapi guru tidak ada maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁴ Berdasarkan pendapat di atas, dalam proses pembelajaran diperlukan interaksi antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa, sehingga dengan cara itu tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Al-Qur'an menjelaskan tentang interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa dan siswa yang diibaratkan tolong menolong, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2, yaitu sebagai berikut:⁵

²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 43.

³Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

⁴ Saiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 151

⁵ Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa- Nya (Al-Maidah: 2).*

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa diibaratkan tolong menolong, sedangkan dalam pembelajaran interaksi antara guru dan siswa akan dibentuk melalui strategi dan model pembelajaran. Guru merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan, guru seharusnya mampu menentukan strategi atau model pembelajaran yang dipandang dapat sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai agar aktivitas dapat meningkat.

Aktivitas merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh individu berhubungan erat dengan kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya aktivitas maka kegiatan belajar mengajar pun tidak dapat dilaksanakan. Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.⁶ Untuk itu diperlukan model dalam proses pembelajaran agar nantinya siswa dilibatkan secara aktif untuk berpikir, berinteraksi, berbuat,

⁶Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm, 277.

mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya , sehingga proses pembelajaran berpusat pada siswa.

Pada tingkat satuan pendidikan di Sekolah Dasar, sesuai kurikulum siswa diajarkan sejumlah mata pelajaran, yang salah satu di antaranya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: ⁷

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiry, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global kurikulum.

Ilmu Pengetahuan Sosial perlu diberikan kepada peserta didik untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah tidak pasti dan kompetitif.

Penggunaan pendekatan konvensional berimplikasi pada kurang bermaknanya proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, karena dalam pembelajaran konvensional siswa lebih banyak belajar secara individual

⁷Sukma Erni, *Pendalaman Materi Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hlm, 21.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran.⁸ Namun, kecenderungan pembelajaran IPS saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlihat aktif dalam proses pembelajaran, akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:⁹

1. Dari 39 orang siswa, hanya 18 orang atau 46,15% siswa yang menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Dari 39 orang siswa, hanya 15 orang atau 38,40% siswa yang tidak bermain saat berlangsungnya pelajaran.
3. Dari 39 orang siswa, hanya 18 orang atau 46,08% siswa yang bertanya ketika diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya.
4. Dari 39 orang siswa, hanya 15 orang atau 38,40% siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
5. Dari 39 orang siswa, hanya 18 orang atau 48,64% siswa yang mengerjakan tugas dari guru, sedangkan yang lainnya hanya menunggu jawaban dari teman.

Berdasarkan gejala tersebut terlihat bahwa aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru belum berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti mencoba

⁸Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm, 261.

⁹Wawancara dengan Wali Kelas V A Ibu Tuti Aina S.Pd pada Tanggal 13 Februari 2018 jam 9.30 WIB di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan solusi untuk adanya suatu perubahan yang dapat membuat siswa agar lebih aktif, kreatif dan inovatif bahkan menyenangkan guna meningkatkan aktivitas belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang tepat guna memperbaiki pembelajaran tersebut yaitu Model *word square*, karena model pembelajaran *word square* merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun dan dikondisikan untuk siswa agar aktif. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran dimulai.¹⁰

Menurut Komalasari model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.¹¹ Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan tehnik pembelajaran. Model pembelajaran *word square* adalah lembar kegiatan atau lembar kerja berupa pertanyaan yang perlu ditulis jawabannya pada kolom yang telah disediakan.

Istarani mengatakan bahwa ada beberapa keunggulan model pembelajaran *word square*, yaitu:¹²

1. Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar.
2. Dapat mempermudah guru dalam menguraikan materi ajar.
3. Dapat meningkatkan aktivitas belajar anak.

¹⁰ Devia Jonelisa, *Model Pembelajaran Inovatif Tipe Word Square Pada Pembelajaran Matematika SD*, Universitas Lampung, 2013, Tanggal Akses Pada Tanggal 30 Maret 2018 @ 09:00 WIB, hlm. 5

¹¹ Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm, 321.

¹² Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), hlm.183.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Menghindari rasa bosan anak dalam belajar.

Alasan tersebut memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian tindakan sebagai upaya dalam perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru “**

B. Defenisi Istilah

Sebuah penelitian yang bersifat ilmiah, maka perlu adanya sebuah pembatasan dan penegasan masalah yang akan diteliti, agar penelitian tersebut lebih fokus. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian judul, maka berapa istilah yang dapat judul ini, yakni sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang menggunakan kotak- kotak berupa teka- teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar.¹³
2. Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala- gejala yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah **“Apakah Model Pembelajaran *Word Square* Dapat Meningkatkan**

¹³ *Ibid*, hlm.181.

¹⁴ Pat Hollingswort& Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm.7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru ?”.

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian sebelumnya, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat mengarahkan pergaulan siswa di sekolah.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi para siswa sehingga memahami bagaimana penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas belajar.

d. Bagi Penulis

Sebagai sumbangan penulis terhadap dunia pendidikan serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

